

PERSEPSI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS TERHADAP SOSIALISASI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KOTA MEDAN

Abrar Adhani, Ribut Priadi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email : abraradhani@umsu.ac.id

Abstrak

Remaja, merupakan masa perubahan dari yang semula anak-anak menuju ke arah kedewasaan. Lebih kurang 30% penduduk Indonesia adalah remaja yang berusia 10- 24 tahun. Untuk kota Medan sendiri, penduduk yang masuk dalam kategori usia 10-24 tahun mencapai angka 641.615 jiwa berdasarkan data Medan dalam angka 2012 atau sekitar 30,30%. Remaja menjadi target utama dalam peredaran dan penyalahgunaan narkoba. Banyak diantara para siswa masih belum paham akan bahayanya narkoba. Sehingga dengan mudahnya mereka tertipu oleh bujukan rayu dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Penelitian tentang "Persepsi Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Sosialisasi Penyalahgunaan Narkoba di Kota Medan" dilakukan dengan Desain penelitian kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan model *dominant-less dominant design*. Metodologi yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi dalam 2 bagian, yang pertama melalui metodologi survey dan yang kedua melalui diskusi mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelajar Sekolah Menengah Atas di Kota Medan pernah mendapat informasi terkait dengan penyalahgunaan penggunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan ketergantungan secara fisik maupun psikologis. Pemanfaatan media informasi baik melalui media sosial maupun pembentukan komunitas rekan sebaya menjadi sebuah cara yang efektif dalam membangun kesadaran pelajar sekolah menengah atas di kota Medan terkait dengan bahaya penyalahgunaan narkoba.

Keyword : Persepsi, Siswa dan Narkoba

Pendahuluan

Permasalahan narkoba belakangan ini menjadi isu yang hangat di tengah-tengah masyarakat, dimana korban yang berjatuhannya tersebut adalah akibat menggunakan bahan-bahan ini secara tidak benar, atau dengan kata lain

menyalahgunakan narkotika dan obat-obat terlarang semakin hari semakin banyak. Lebih mengkhawatirkan lagi bahwa pengguna narkoba sudah menjangkar pada usia muda, tidak sedikit mereka-mereka yang mulai menggunakan narkoba masih duduk

di bangku SD, SMP, dan SMU. Dapat dibayangkan bagaimana nasib bangsa ini bila bibit mudanya sudah diracuni oleh narkoba.

Lebih kurang 30% penduduk Indonesia adalah remaja yang berusia 10- 24 tahun. Untuk kota Medan sendiri, penduduk yang masuk dalam kategori usia 10-24 tahun mencapai angka 641.615 jiwa berdasarkan data Medan dalam angka 2012 atau sekitar 30,30%. Usia ini merupakan usia yang sangat memiliki potensi besar terhadap pembangunan daerah ke depannya. Dan di usia ini jugalah merupakan sasaran utama dalam penyalahgunaan narkoba. Hal tersebut akan menjadi runyam manakala kita ketahui bahwa kegiatan kejahatan narkoba adalah kegiatan yang tersusun rapi dan bersifat internasional yang beroperasi dengan sistem jaringan yang tertutup dan rahasia. Selain itu juga, banyak diantara para siswa masih belum paham akan bahayanya narkoba. Sehingga dengan mudahnya mereka tertipu oleh bujuk rayu dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Dalam konteks ini, peran luas masyarakat sangat di harapkan

mampu bekerjasama dan bersinergis dalam menggalakkan gerakan anti narkoba. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui persepsi siswa sekolah menengah atas terhadap sosialisasi penyalahgunaan narkoba di Kota Medan.

Kajian Pustaka

Teori AIDDA

AIDDA adalah teori yang sesuai dalam tahapan iklan . AIDDA adalah singkatan dari Attention, Interest, Desire, Decision, dan Action. Proses tahapan komunikasi ini mengandung maksud bahwa komunikasi hendaknya dimulai dengan membangkitkan perhatian atau attention (Kasali:1995). A - Attention - Perhatian I - Interest - Minat D - Desire - Hasrat D - Desicion - Keputusan A - Action – Tindakan. Bagaimana iklan mampu menarik perhatian sampai akhirnya ada keputusan untuk melakukan kegiatan (action) sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator (Khasali:1995).

Formula tersebut sering pula dinamakan *A-A Procedure* sebagai singkatan dari *Attention - Action* —

Procedure, yang berarti agar komunikasi dalam melakukan kegiatan dimulai dahulu dengan menumbuhkan perhatian. Berdasarkan formula AIDDA itu, komunikasi persuasive didahului dengan upaya membangkitkan *perhatian*.

Apabila perhatian sudah berhasil terbangkitkan, kini menyusul upaya menumbuhkan *minat*. Upaya ini berhasil dengan mengutarakan hal-hal yang menyangkut kepentingan komunikasi. Karena itu komunikator harus mengenal siapa komunikasi yang dihadapinya, "*Know your audience*, kenalilah khalayakmu."

Tahap berikutnya adalah memunculkan *hasrat* pada komunikasi untuk melakukan ajakan, bujukan, atau rayuan komunikator. Disini *imbauan emosional* (*emotional appeal*) perlu ditampilkan oleh komunikator, sehingga pada tahap berikutnya komunikasi mengambil keputusan untuk melakukan suatu kegiatan sebagaimana diharapkan daripadanya.

Tata cara pentahapan komunikasi persuasif, sebagaimana dipaparkan atas bisa diketahui hasilnya dalam beberapa saat saja, tetapi juga bisa bertahun-tahun. Dari proses komunikasi itu tampak, bahwa pentahapan yang dimulai dari upaya membangkitkan perhatian sampai menimbulkan kegiatan, berlangsung singkat saja.

Apabila ditinjau dari segi psikologisnya maka komponen perubahan yang terjadi pada model AIDDA juga bisa ditinjau dari komponen perubahan sikap yang terjadi pada diri manusia akibat terpaan pesan (Rakhmat; 2002) yaitu:

- 1) *Cognitive* : Pesan yang disampaikan ditujukan pada pikiran komunikasi. Hal ini dilakukan agar komunikasi tahu dan paham akan pesan yang disampaikan. Hal ini sama dengan *attention* pada model AIDDA.
- 2) *Affektive* : Pada tahap ini tujuan komunikasi tidak hanya supaya komunikasi tergerak hatinya sehingga timbul perasaan tertentu seperti *minat* yang muncul akibat adanya perhatian.

3) *Behavioral* : Dampak yang timbul adalah berupa tindakan atau kegiatan. Hal ini sudah mulai bisa dilihat pada proses pengambilan keputusan.

Psikologi Perkembangan Remaja Dalam Pencegahan Narkoba Bagi Pelajar

Menurut Rumini dan Sundari (2004), remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.

Dalam perkembangannya, remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni:

1. Faktor Pribadi, Setiap anak berkepribadian khusus. Keadaan khusus pada anak bisa menjadi sumber munculnya berbagai perilaku menyimpang.
2. Faktor Keluarga, Keluarga adalah unit sosial yang paling kecil dalam masyarakat. Lingkungan keluarga berperan besar karena merekalah yang

langsung atau tidak langsung terus-menerus berhubungan dengan anak, memberikan perangsangan (stimulasi) melalui berbagai corak komunikasi antara orang tua dengan anak (Prawirosudirjo, 2003).

3. Lingkungan Sosial dan Dinamika Perubahannya, Lingkungan sosial dengan berbagai ciri khusus yang menyertainya memegang peranan besar terhadap munculnya corak dan gambaran kepribadian pada anak.

Lingkungan pergaulan anak adalah sesuatu yang harus dimasuki karena di lingkungan tersebut seorang anak bisa terpengaruh ciri kepribadiannya, tentunya diharapkan terpengaruh oleh hal-hal yang baik. Di samping itu, lingkungan pergaulan adalah sesuatu kebutuhan dalam pengembangan diri untuk hidup bermasyarakat. Karena itu, lingkungan sosial sewajarnya menjadi perhatian kita semua, agar bisa menjadi lingkungan yang baik, yang bisa meredam dorongan-dorongan negatif atau patologis pada

anak maupun remaja (Santrock, 2002).

Metode Penelitian

Penelitian tentang Persepsi Siswa sekolah menengah atas terhadap sosialisasi penyalahgunaan narkoba di Kota Medan dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini dipilih agar dapat menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan

yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan model *random sampling*. Adapun data yang telah dikumpul melalui angket atau quisioner selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitian terhadap variabel pengetahuan siswa terkait dengan informasi narkoba dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Pengetahuan Responden dan Sumber Informasi

KARAKTERISTIK		RESPONDEN			
		Laki-Laki		Perempuan	
		N	%	N	%
Mendapat Informasi Tentang Narkoba	YA	318	92,17	291	84,35
	TIDAK	27	7,83	27	7,83
Total		345	100	318	100
Sumber Informasi Terkait Narkoba	Orang Tua	43	13,52	33	11,34
	Guru	37	11,64	69	23,71
	Teman	26	8,18	33	11,34
	Tokoh Agama/ Masyarakat	49	15,41	24	8,25
	Penyuluh	23	7,23	21	7,22
	Televisi	105	33,02	93	31,96
	Radio	9	2,83	0	0
	Surat Kabar	0	0	3	1,03
	Buku / Majalah	6	1,89	0	0
	Internet	20	6,29	15	5,15
Total		318	100	291	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2017

Dari hasil penelitian sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 1 menunjukkan bahwa 91,86 % responden pernah memperoleh tentang apa yang dimaksud dengan narkoba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 31,96 % responden memperoleh informasi terkait narkoba melalui tayangan yang disajikan oleh televisi. Hal ini memperlihatkan bahwa responden menerima informasi lewat komunikasi massa, sedangkan melalui komunikasi antar personal maupun komunikasi organisasi tergolong lebih jarang dilakukan untuk dapat memberikan pemahaman kepada responden tentang bahaya narkoba.

Pengetahuan Responden Tentang Bahaya Narkoba

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 97,29 % responden menyatakan mengetahui NAPZA adalah merupakan singkatan dari narkotika, Psikotropika dan obat/bahan adiktif berbahaya lainnya dan hanya 2,71 % responden yang tidak mengetahuinya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dilihat

bahwa banyaknya responden yang mengetahui kepanjangan dari narkoba ini dapat dipahami dari mana responden mengetahui informasi tentang narkoba, baik melalui informasi dari orang tua, guru, teman, tokoh masyarakat maupun media massa lainnya. Keluarga, sekolah dan media menjadi bagian terpenting dalam mensosialisasikan tentang narkoba dan bahaya penyalahgunaannya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 99,10% responden mengetahui bahwa orang yang menggunakan narkoba dapat menyebabkan ketergantungan, baik secara fisik maupun psikologis. Ketergantungan ini dapat menimbulkan gangguan kesehatan jasmani dan rohani. Penyalahgunaan narkoba biasanya diawali oleh penggunaan coba-coba sekedar mengikuti teman, untuk mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri, kelelahan, ketegangan jiwa, atau sebagai hiburan, maupun untuk pergaulan. Bila taraf coba-coba tersebut dilanjutkan secara terus menerus akan berubah menjadi kecanduan akan narkoba itu sendiri.

Pertanyaan peneliti terkait dengan sikap responden yang tidak akan pernah mencoba-coba menggunakan narkoba menunjukkan bahwa 97,74 % responden menyatakan setuju dan bahkan sangat setuju untuk tidak akan coba-coba menggunakan narkoba, selebihnya 2,26 % responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Jika melihat hasil tersebut, maka dapat digambarkan secara sekilas bahwa meskipun responden tahu bahwa penggunaan narkoba dapat menyebabkan ketergantungan fisik maupun psikologis, tetapi responden menganggap bahwa mencoba-coba menggunakan narkoba bukanlah semua permasalahan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden sepakat terhadap pengaruh rekan sebaya lebih besar ketimbang orang tua, hal ini dapat dilihat dari 59,28% responden yang menyatakan rekan sebaya memiliki pengaruh yang kuat ketimbang orang tua. Melihat hasil tersebut, menunjukkan bahwa peran orang tua hanya memainkan perannya ketika anak

berada dilikungan rumah tangga saja, tetapi ketika anak berada diluar rumah, pengaruh dari rekan sebaya sangatlah mendukung si anak untuk berbuat.

86,88 % responden menyatakan pihak sekolah ataupun pihak lainnya pernah melakukan sosialisasi tentang penyalahgunaan narkoba di sekolah responden, hanya 13,12 % responden yang menyatakan tidak pernah. 8,60 % responden menyatakan sosialisasi tentang penyalahgunaan narkoba sangat sering dilakukan disekolah responden, 33,40 % responden menyatakan sering, 33,80 % menyatakan jarang dan 13,12 % menyatakan tidak pernah.

Terkait bentuk kegiatan yang dilakukan dalam sosialisasi penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa sekolah menengah atas, dilakukan dalam bentuk ceramah (57,92%), Penyuluhan (23,98%), dialog (12,22%) dan Tatap muka (5,88%).

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa 30,77% responden menyatakan bentuk kegiatan yang paling tepat

untuk mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan narkoba dilaksanakan dalam bentuk ceramah, 19,00% menyatakan dalam bentuk dialog, 15,84% responden menyatakan dalam bentuk tatap muka, 9,50% melalui media sosial, 7,69% menyatakan melalui spanduk, 1,81% menyatakan lewat baliho dan 15,38% responden menyatakan lewat bentuk kegiatan lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelajar Sekolah Menengah Atas di Kota Medan pernah mendapat informasi terkait dengan penyalahgunaan penggunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan ketergantungan secara fisik maupun psikologis. Pengetahuan yang dimiliki oleh pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Medan seharusnya dapat ditindaklanjuti dengan melaksanakan kegiatan yang bernilai positif. Bapak Muhardi yang menjadi salah seorang informan penelitian ini menegaskan bahwa, sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang paling menentukan sikap pelajar. Aktifitas kegiatan disekolah harus senantiasa sinkron dengan

kondisi perkembangan yang ada. Sekolah tidak hanya sebagai media belajar saja, akan tetapi sekolah harus lebih berperan aktif guna menimbulkan kesadaran bagi para siswa nya.

Pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba melahirkan sikap untuk tidak pernah mau mencoba narkoba, meskipun masih ada sekitar 2% responden yang menyatakan masih mau mencoba narkoba. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki tidak sejalan dengan perbuatan yang seharusnya dilakukan. Disinilah peran sekolah sangat menentukan, sekolah sebagai sebuah institusi dan sarana sosialisasi merupakan sebuah media yang sangat tepat untuk senantiasa selalu mengingatkan dan mengimbau siswa/i nya untuk senantiasa selalu menjauhi penyalahgunaan narkoba, hal ini dapat dilakukan pihak sekolah melalui berbagai metode, baik secara ceramah, media luar ruang maupun aktifitas-aktifitas lainnya.

Selain pihak sekolah, keluarga juga menjadi bagian terpenting dalam mendukung

keterlibatan siswa dalam narkoba. Keadaan keluarga yang utuh dan peran setiap orang tua untuk memantau perkembangan remaja sangat mempengaruhi remaja untuk tidak berperilaku menyimpang. Komunikasi yang baik dan lancar, memiliki waktu untuk bersama semua anggota keluarga serta perhatian, sehingga suasana rumah terasa tenang dan penuh kehangatan. Keharmonisan keluarga yang demikian akan mengurangi kesibukan remaja di luar yang bisa mempengaruhinya untuk bertindak menyimpang.

Dalam pergaulan keseharian, remaja cenderung lebih terpengaruh dengan ajakan teman sebaya ketimbang apa yang disampaikan orang tua. Meskipun waktu yang dihabiskan bersama keluarga lebih banyak ketimbang bersama teman sebaya, akan tetapi rekan sebaya lebih banyak mempengaruhi aktifitas dan perbuatan para responden. Oleh karena itu membentuk atau menghimpun rekan sebaya dapat bernilai positif bilamana diarahkan untuk kegiatan dan aktifitas-aktifitas positif lainnya.

Hal ini dapat kita lihat dari jawaban responden yang menyatakan bahwa teman sebaya selalu mengingatkan responden akan bahaya penyalahgunaan narkoba.

Mengingat maraknya peredaran narkoba di Indonesia yang sepertinya hukum di Indonesia tidak membuat mereka (para pengedar atau bandar) jera, selalu saja ada penyeledupan narkoba ke wilayah Indonesia. Ini menjadi tugas dan kewajiban kita sebagai orang tua untuk mengawasi dan lebih mewaspadaikan anak-anak kita di dalam pergaulan. Awasi tingkah laku dan pola hidup anak-anak. Orang tua harus peka terhadap perubahan sikap anak-anak yang memang kalau mereka terlibat penggunaan narkoba akan terlihat dengan sangat jelas. Kita patut dan wajib menjaga dan melindungi mereka dari serangan hal semacam itu. Begitu mereka terjerumus, adalah masalah besar di kemudian hari.

Bila narkoba digunakan secara terus menerus atau melebihi takaran yang telah ditentukan akan mengakibatkan ketergantungan. Kecanduan inilah yang akan

mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat (SSP) dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal.

Dampak penyalahgunaan narkotika pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkotika yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak kecanduan narkotika dapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial seseorang.

Upaya pencegahan terhadap penyebaran narkotika, khususnya di kalangan pelajar, sudah seyogianya menjadi tanggung jawab kita bersama. Dalam hal ini semua pihak termasuk orang tua, guru, dan masyarakat harus turut berperan aktif dalam mewaspadaikan ancaman narkoba terhadap anak-anak kita. Adapun upaya-upaya yang lebih kongkret yang dapat kita lakukan adalah melakukan kerja sama dengan pihak yang berwenang untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba, atau mungkin mengadakan Razia Mendadak Secara rutin. Kemudian pendampingan dari orang tua siswa

itu sendiri dengan memberikan perhatian dan kasih sayang.

Pihak sekolah harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap gerak-gerik anak didiknya, karena biasanya penyebaran (transaksi) narkoba sering terjadi di sekitar lingkungan sekolah. Yang tak kalah penting adalah, pendidikan moral dan keagamaan harus lebih ditekankan kepada siswa. Karena salah satu penyebab terjerumusnya anak-anak ke dalam lingkaran setan ini adalah kurangnya pendidikan moral dan keagamaan yang mereka serap, sehingga perbuatan tercela seperti ini pun, akhirnya mereka jalani. Oleh sebab itu, mulai saat ini, kita selaku pendidik, pengajar, dan sebagai orang tua, harus sigap dan waspada, akan bahaya narkoba yang sewaktu-waktu dapat menjerat anak-anak kita sendiri. Dengan berbagai upaya tersebut di atas, mari kita jaga dan awasi anak didik kita, dari bahaya narkoba tersebut, sehingga harapan kita untuk menelurkan generasi yang cerdas dan tangguh di masa yang akan datang dapat terealisasi dengan baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait dengan kajian perencanaan komunikasi pencegahan narkoba bagi pelajar sekolah menengah atas di Kota Medan, maka dapat ditarik simpulan sebagaimana berikut :

1. Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa responden mengetahui tentang informasi narkoba dan dampak dari penyalahgunaan narkoba yang dilakukan. Tayangan televisi baik iklan maupun informasi lainnya menjadi rujukan utama bagi responden untuk mengetahui informasi terkait narkoba dan dampak penyalahgunaannya.
2. Peran terpenting dalam pencegahan narkoba adalah perhatian dan keterlibatan keluarga dalam menunjang aktifitas positif pelajar. Keadaan keluarga yang utuh dan peran setiap orang tua untuk memantau perkembangan remaja sangat mempengaruhi remaja untuk tidak berperilaku menyimpang. Komunikasi yang baik dan lancar, memiliki waktu untuk bersama

semua anggota keluarga serta perhatian, sehingga suasana rumah terasa tenang dan penuh kehangatan. Keharmonisan keluarga yang demikian akan mengurangi kesibukan remaja di luar yang bisa mempengaruhinya untuk bertindak menyimpang.

3. Dalam hal yang paling mempengaruhi kelakuan pelajar, 59,28% responden menyatakan bahwa teman sebaya sangat mempengaruhi responden dalam aktifitas kesehariannya, meskipun waktu berkumpul bersama keluarga lebih banyak daripada berkumpul dengan rekan sebaya.
4. Bentuk kegiatan yang paling efektif dalam mensosialisasikan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan melalui ceramah, dialog dan komunikasi tatap muka satu lawan satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W, 1994. Research Design: Qualitative and Quantitative Approach. California: Sage Publication.*
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi.*

- Bandung. PT. Citra Aditya Bakti. PT.Remaja Rosdakarya. Bandung. Bandung.
- _____. 1986. *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan*. 5th edition. Erlanga: Jakarta
- Kriyantono, Rachmat, 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Liliweri, Alo. 1991. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Moleong , 2005. *Metodologi Kualitatif* Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Papalia, old. 2001. *Perkembangan Pada Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prawirosudirjo. 2003. *Menginjak Masa Remaja*. Jakarta : Bhratara Karya Aksara.
- Rakhmat, Jalaludin. 2002. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi.
- _____. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.
- Rumini, Sri dan Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Santrock. J. W. 2002. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*.(edisi kelima) Jakarta: Erlangga
- Sugiyono.** (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sumber Lainnya

- Undang-Undang No. 22 tahun 1997 tentang Narkotika
- Medan Dalam Angka 2012